

**PENGUNAAN METODE LATIHAN BERSAMA TEMAN
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI
MENULIS PARAGRAF ARGUMENTATIF PADA SISWA KELAS X SMA N 1
DEPOK**

Nuning Suistiningsih

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Depok Kab. Sleman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) menggunakan Metode Latihan Bersama Teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, (2) meningkatkan kompetensi menulis paragraf argumentatif siswa kelas XA SMAN 1 Depok.

Penelitian dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. *Setting* penelitian ini adalah siswa kelas XA SMA Negeri 1 Depok semester satu tahun ajaran 2012-2013. Subjek penelitian ada 32 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 23 perempuan. Kriteria siswa adalah tertinggi nilai UN-nya dibandingkan dengan siswa kelas X yang lain, namun kompetensi menulis paragraf argumentatifnya rendah. Objek penelitian ini adalah peningkatan kompetensi menulis paragraf argumentatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan dalam satu spiral yang saling terkait. Komponen tindakan tersebut adalah (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, catatan lapangan, tes, dan angket siswa. Jenis data penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, hasil tes dalam proses pembelajaran yang berupa nilai siswa yang diperoleh melalui proses pembimbingan, hasil tes akhir, dan hasil angket siswa. Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif, dan analisis refleksi putaran penelitian tindakan kelas.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Metode Latihan Bersama Teman yang digunakan pada pembelajaran menulis paragraf argumentatif siswa kelas XA SMA N 1 Depok tahun ajaran 2012-2013 (1) dapat dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang telah mencapai nilai tuntas untuk menilai dan membimbing siswa yang belum mencapai nilai tuntas, (2) dapat meningkatkan kompetensi menulis paragraf argumentatif siswa kelas XA SMA N 1 Depok, (3) sebagai akibat pemberdayaan siswa membimbing teman, penelitian ini dapat menumbuhkan kegiatan remedial dan pengayaan secara beriringan saat KBM berlangsung sehingga terjadi peningkatan kompetensi.

Kata kunci : *Menulis paragraf; paragraf argumentatif; metode Latihan Bersama.*

Pendahuluan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20, 2003: 7). Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, tugas sekolah adalah mengem-

bangkan potensi siswa secara optimal agar memiliki kemampuan hidup. Kemampuan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Seorang guru perlu memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa. Ini sesuai dengan Standar Isi bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa. Kompetensi perlu dicapai oleh siswa secara tuntas. Ketuntasan dicapai melalui bimbingan untuk melayani perbedaan individual melalui kegiatan remedial dan pengayaan.

Kegiatan pengayaan di SMA Negeri 1 Depok pada kenyataannya sering tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa maupun guru, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Guru hanya memfokuskan pada siswa yang kompetensinya kurang dengan memberikan remedial di luar Kegiatan Belajar Mengajar. Akibatnya, siswa yang sudah mencapai KKM tidak lagi dipikirkan agar memiliki kompetensi lebih. Siswa pun bila diberi tambahan tugas pengayaan kurang antusias dalam mengerjakannya, karena siswa merasa sudah cukup memperoleh nilai sesuai KKM. Di samping itu, Nasution (2008: 37) menyatakan bahwa masih perlu dipikirkan jalan agar setiap siswa mendapat bimbingan sehingga ia berhasil menyelesaikan pelajarannya dengan baik. Dikatakan pula bahwa masalah yang sangat penting kita hadapi adalah bagaimana usaha agar sebagian besar siswa dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan keterampilan yang dianggap esensial bagi perkembangan selanjutnya.

Hasil praktik menulis paragraf argumentatif menunjukkan bahwa, sejumlah 88,89% siswa kelas XA SMA N 1 Depok kurang menguasai menulis paragraf tersebut. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat. Guru hanya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis dalam silabus yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu diciptakan suatu metode yang dapat meningkatkan kompetensi, khususnya pada kompetensi menulis paragraf argumentatif. Metode ini dapat memberdayakan siswa yang sudah memiliki kompetensi sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk membimbing siswa yang belum mencapai KKM. Pemberdayaan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan rasa mantap bahwa siswa benar-benar memiliki kemampuan pada materi yang diajarkan oleh guru. Siswa kemudian mentransfer kemampuannya untuk menilai dan membimbing teman. Metode pembimbingan dalam penelitian ini menggunakan metode Yamin yaitu Metode Latihan Bersama Teman.

Metode Latihan Bersama Teman adalah metode Yamin (2007:148) yang menyatakan bahwa metode ini memanfaatkan siswa yang telah berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing siswa yang lain. Siswa yang dibimbing, bila telah berhasil dapat melakukan bimbingan pada teman yang lain lagi. Metode ini digunakan untuk memberdayakan siswa yang sudah memiliki kompetensi sesuai KKM atau bahkan lebih untuk membimbing siswa yang memiliki kompetensi di bawah KKM. Metode ini berlandaskan pula pada pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang lebih memperhatikan potensi siswa, situasi dan kondisi, sarana pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran ini merupakan suatu

pembelajaran yang lebih mengedepankan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih menitik-beratkan pada upaya pemberdayaan siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Muchith (2008: 5) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual didasarkan pada empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO. Keempat pilar itu adalah *Learning to do, Learning to know, Learning to be, and Learning to Live Together*.

Metode Latihan Bersama Teman ini juga berlandaskan pada pendekatan keterampilan proses yang bertitik tolak pada pandangan bahwa tiap siswa memiliki potensi yang berbeda. Bila potensi ini dirangsang, kemauan siswa untuk aktif akan muncul. Bila keaktifan ini digunakan untuk proses belajar, hasil yang optimal dapat tercapai (Subana, 2004:37). Conny Semiawan (1985:16), mengemukakan juga bahwa pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, yang menekankan proses perolehan siswa dalam menemukan, melihat, dan menilai cara seorang siswa mendapatkan hasil belajarnya di samping mengetahui hasil belajar mereka yang sebenarnya. Di samping itu, dikembangkan pula teknik penugasan, yaitu siswa melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk yang telah dipersiapkan guru, sehingga siswa dapat mengalami kegiatan belajar secara nyata. Dalam hal ini, ada dua fase yang harus dilaksanakan oleh siswa, yaitu fase mengerjakan tugas, disebut fase belajar dan fase mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, disebut fase resitasi (Yamin, 2007).

Metode Latihan Bersama Teman dikembangkan dengan pemberian tambahan penghargaan yang berupa tambahan nilai kepada siswa yang berhasil membimbing teman hingga memperoleh nilai minimal sesuai KKM. Ini diberikan untuk mem-

bangkitkan motivasi siswa agar terus memperkaya dirinya dalam mempelajari materi yang diberikan. Ini didasarkan pada teori yang mengatakan bahwa keberhasilan itu mempertinggi harga diri dan rasa kemampuannya. Keberhasilan itu perlu dihargai dengan memberikan penghargaan untuk memupuk motivasi belajar anak (Nasution, 2008: 181).

Paragraf argumentatif menurut Finosa (2006: 177) adalah paragraf yang isinya membahas satu masalah dengan bukti-bukti atau alasan yang mendukung. Dinyatakan pula oleh Suherli (2007: 8) bahwa paragraf argumentatif adalah paragraf yang sering digunakan dalam penulisan karangan ilmiah, yang menyajikan suatu pendapat, gagasan, atau ide tentang sesuatu yang disertai alasan-alasan untuk memperkuat pendapatnya. Alwasilah (2008: 116) menyatakan bahwa paragraf argumentatif adalah paragraf yang berisi pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran dari sebuah pernyataan, yang menggunakan berbagai strategi untuk meyakinkan pembaca. Menurut Soewandi (2000: 67) paragraf argumentatif adalah paragraf yang bertujuan meyakinkan pembaca. Paragraf argumentasi tidak terlepas dari persyaratan paragraf yang baik dan efektif. Keraf (1980: 75) menyatakan bahwa paragraf yang baik dan efektif hendaknya memenuhi tiga syarat, yaitu (1) adanya kesatuan atau kohesif, (2) adanya kepaduan atau koherensi, dan (3) perkembangan paragraf yang merupakan penyusunan atau perincian daripada gagasan-gagasan yang membina paragraf itu. Selain itu, dinyatakan pula bahwa diksi, ejaan, tanda baca, dan penggunaan tanda penghubung juga berpengaruh pada kejelasan sebuah paragraf argumentatif.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa paragraf argumentatif adalah paragraf yang berisi pendapat tentang suatu

masalah, yang disertai bukti-bukti nyata; alasan-alasan masuk akal; contoh-contoh konkrit, yang dapat meyakinkan pembaca bahwa pendapatnya itu benar dan memenuhi persyaratan paragraf yang baik dan efektif, serta ketepatan penggunaan diksi, ejaan, tanda baca, dan tanda penghubung.

Metode Penelitian

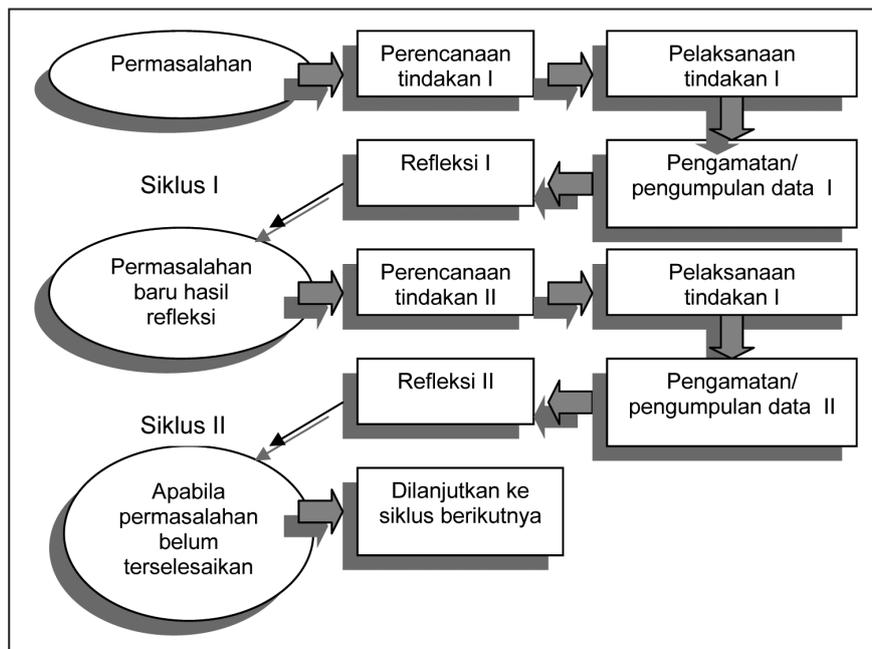
Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan PTK yang digunakan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dengan topik yang sama dan dengan strategi berbeda. Pembelajaran siklus I seluruhnya dilaksanakan di dalam kelas tanpa pembagian kelompok, sedangkan siklus II dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas dengan dilakukan pembagian kelompok

Berikut adalah langkah tindakan untuk mencapai peningkatan kompetensi menulis paragraf argumentatif yang dilakukan menurut Suharsimi Arikunto (2008: 74).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMAN 1 Depok dengan subjek penelitian siswa kelas XA yang merupakan rombongan belajar yang rata-rata Nilai Akhir Nasionalnya tinggi: 8,60, namun kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif rendah. Jumlah siswa yang diteliti ada 32.

Objek penelitian ini adalah kompetensi menulis paragraf argumentatif siswa kelas XA SMA Negeri 1 Depok. Kompetensi ini merupakan salah satu bagian dari Standar Kompetensi (SK 4), Kompetensi Dasar (KD 4.1).

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, catatan lapangan, tes, dan angket. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan belajar mengajar, hasil tes, dan angket siswa. Catatan lapangan berupa (1) deskripsi tentang apa yang diamati dengan alat dria; (2) komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan tentang apa yang diamati. Tes siklus I ada tiga macam, yaitu (3) tes awal yang berupa tes pemahaman tentang



Gambar 1. Perencanaan Langkah Tindakan Penelitian

paragraf argumentatif, (2) tes dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberdayakan siswa yang telah mencapai KKM, (3) tes akhir yang diberikan oleh guru.

Jenis data penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes dalam proses pembelajaran yang berupa nilai siswa yang diperoleh melalui proses pemberdayaan, hasil tes akhir, dan hasil angket siswa. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data keberhasilan penggunaan Metode Latihan Bersama Teman yang diperoleh dari guru, kolaborator, dan siswa; (2) data kompetensi siswa yang diperoleh dari siswa yaitu data peningkatan nilai siswa pada saat proses pembelajaran, dan data nilai siswa hasil tes akhir; (3) data pelaksanaan kegiatan pengayaan dan remedial. Angket digunakan juga untuk mengetahui kebenaran hasil tes dengan apa yang dirasakan siswa tentang peningkatan kompetensi yang terjadi pada dirinya.

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran. Ini digunakan pada setiap tahap tindakan (perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi). Setiap tahap tindakan dilakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan

tindakan berikutnya. Hasil penelitian yang dianalisis secara kuantitatif adalah hasil tes awal, tes dalam proses pembelajaran, tes akhir (menulis paragraf argumentatif). Hasil tes awal mengenai penentuan paragraf argumentatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa dalam membedakan paragraf argumentatif dengan paragraf yang bukan argumentatif. Dalam hal ini, pengecohnya adalah paragraf deskriptif, persuasif, dan paragraf ekspositif. Setelah itu, dilakukan pembimbingan menulis paragraf argumentatif. Hasil proses menulis paragraf dianalisis dengan teknik reflektif. Apabila nilai belum mencapai KKM yang ditetapkan (75), maka dilakukan pembimbingan hingga siswa mencapai nilai KKM pada saat proses pembelajaran. Apabila hasil analisis menunjukkan bahwa semua siswa mencapai nilai KKM pada tes proses pembelajaran, maka dilakukan tes kompetensi dengan tes menulis paragraf argumentatif. Siswa dinyatakan telah memiliki kompetensi menulis paragraf argumentatif apabila siswa telah mencapai nilai KKM pada tes menulis akhir

Hasil penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil observasi Siklus 1 dan Siklus II

Hasil nilai observasi semua amat bagus, namun ada penilaian dari kolaborator bahwa kegiatan pengayaan belum terjadi secara maksimal. Ada 12 siswa yang tidak melaku-

Tabel 1. Hasil Nilai Observasi Siklus I

Nomor	Komponen	Hasil	Keterangan	Kriteria Ketercapaian Observasi
01.	Metode	4,85	Amat bagus	<ul style="list-style-type: none"> ▪ $0 \leq \text{jelek} \leq 1$ ▪ $1 < \text{jelek} \leq 2$ ▪ $2 < \text{cukup} \leq 3$ ▪ $3 < \text{bagus} \leq 4$ ▪ $4 < \text{amat bagus} \leq 5$
02.	Guru	4,90	Amat bagus	
03.	Siswa	4,65	Amat bagus	
04.	Evaluasi	4,87	Amat bagus	
Jumlah		19,27	Amat bagus	

Tabel 2. Hasil Nilai Observasi Siklus II

Nomor	Komponen	Hasil	Keterangan	Kriteria Ketercapaian Observasi
01.	Metode	4,95	Amat Bagus	$0 \leq \text{jelek sekali} \leq 1$
02.	Guru	5,00	Amat Bagus	$1 < \text{jelek} \leq 2$
03.	Siswa	4,75	Amat Bagus	$2 < \text{cukup} \leq 3$
04.	Evaluasi	4,90	Amat Bagus	$3 < \text{bagus} \leq 4$
Jumlah		19,60		$4 < \text{amat bagus} \leq 5$

kan kegiatan pengayaan, karena mereka merasa sudah mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II

Kolaborator menyatakan bahwa nilai yang diberikan sesuai dengan terjadinya kegiatan pengayaan yang dilakukan oleh para siswa. Ada tiga siswa yang tidak melakukan pengayaan, karena tidak mendapatkan teman yang perlu pengayaan. Tiga siswa tersebut mencapai tuntas paling akhir di setiap kelompoknya.

2. Hasil angket Siklus I dan Siklus II

Hasil rekapitulasi angket siswa pada siklus I adalah 100% siswa menyatakan bahwa Metode Latihan Bersama Teman dapat dilaksanakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif dengan cara memberdayakan siswa. Sebesar 91,67% siswa menyatakan bahwa kegiatan remedial terjadi dalam pembelajaran, sedangkan 8,33% siswa menyatakan tidak terjadi; 66,67% menyatakan bahwa pengayaan terjadi dalam pembelajaran, sedangkan 33,33% siswa menyatakan tidak terjadi; 75% siswa menyatakan bahwa kompetensinya meningkat, sedangkan 25% siswa menyatakan tidak meningkat; 88,89% siswa menyatakan cocok dengan Metode Latihan Bersama Teman, sedangkan 11,11% siswa menyatakan tidak senang. Empat siswa tidak cocok bila sudah bernilai tuntas masih harus menilai dan membimbing teman. Mereka ingin santai setelah bernilai tuntas.

Hasil angket Siklus II menunjukkan bahwa sejumlah 36 (100%) siswa menyata-

kan bahwa Metode Latihan Bersama Teman dapat dilaksanakan dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif, kegiatan remedial terjadi, dan mereka menyatakan merasa cocok dengan Metode Latihan Bersama Teman yang digunakan dalam pembelajaran. Sejumlah 33 (91,67%) siswa menyatakan merasa bahwa kegiatan pengayaan terjadi dalam pembelajaran. Mereka juga menyatakan bahwa kompetensinya meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan Metode Latihan Bersama Teman.

3. Hasil Refleksi Siklus I dan Siklus II

Siklus I, peneliti merencanakan memberdayakan semua siswa yang lebih awal mencapai nilai tuntas untuk menilai dan membimbing siswa yang belum bernilai tuntas. Namun, pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang diberdayakan membimbing teman dapat memperoleh bimbingan sama banyak. Ada siswa yang banyak dikerumuni teman-temannya, namun ada yang hanya satu atau dua teman yang meminta bimbingan kepadanya. Kondisi pembimbingan tidak teratur. Ada pula siswa yang tidak mau membimbing teman (12 siswa). Namun kelebihannya, siswa yang belum bernilai tuntas aktif meminta penilaian dan bimbingan pada teman agar bernilai tuntas. Sebagian siswa yang sudah bernilai tuntas dapat berkali-kali membaca pekerjaan teman yang berbeda-beda isi. Siswa merasa gembira sekali ketika dinyatakan tuntas oleh guru. Siswa lalu berteriak, "Yes! Siapa yang

mau bimbingan denganku? Aku sudah tuntas!". Siswa tidak merasa jenuh walaupun pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran ke-5, 6, 7, 8, selama 180 menit (dari pukul 10.15 sd. pukul 13.15) tanpa beristirahat.

Siklus II, strategi pembelajaran diubah dengan mengelompokkan siswa sekelas menjadi tiga kelompok dengan satu siswa bernilai tuntas (sesuai KKM: 75). Kegiatan yang semula (Siklus I) dilakukan hanya di dalam kelas, pada siklus II dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan di dalam kelas hanya kegiatan pendahuluan pembelajaran, sedangkan kegiatan inti semua dilakukan di luar kelas. Ini dapat membuat siswa lebih leluasa bergerak, senang bekerja dengan duduk melingkar di halaman sekolah, maupun duduk di serambi kelas. Di samping itu rencana pemberdayaan siswa dapat tercapai sesuai harapan peneliti, hasil penilaian kolaborator pada komponen siswa menjadi meningkat, yaitu dari 4,65 (Siklus I) menjadi 4,72 (siklus II).

Pelaksanaan penggunaan Metode Latihan Bersama Teman berjalan dengan baik. Siswa tetap merasa senang, demikian juga guru, walau pelajaran dilaksanakan selama empat jam pelajaran secara berturut-turut. Seperti pada siklus I, siswa meminta tidak perlu istirahat. Siswa di serambi-serambi kelas tetap melakukan kegiatan pembelajaran, tanpa mempedulikan siswa lain kelas yang sedang beristirahat. Demikian pula guru tetap saja memantau siswa. Perasaan lega dan puas pun muncul ketika melihat hasil tes akhir Siklus II. Semua siswa mencapai nilai tuntas (sesuai KKM). Rasa puas para siswa tercermin pada raut wajah masing-masing ketika melihat hasil tes akhir.

4. Hasil Tes Akhir

Keterangan Data Hasil Tes Siklus I

- a. Nilai tes pemahaman diperoleh dari jawaban soal penentuan paragraf argumentatif, penyebutan ciri-ciri, dan perbedaan paragraf argumentatif dengan paragraf selain argumentatif, yang ditulis siswa di LKS. Ada 17 siswa yang bernilai tuntas
- b. Nilai menulis awal diperoleh dari nilai hasil menulis paragraf argumentatif yang ditulis siswa di LKS. Siswa yang bernilai tuntas hanya tiga siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa yang memahami pengertian paragraf argumentatif belum tentu dapat menyusun paragraf argumentatif
- c. Nilai tes dalam proses pembelajaran diperoleh dari nilai hasil pembimbingan, yaitu nilai remedial, dan nilai pengayaan. Semua siswa mencapai nilai tuntas.
- d. Nilai tes akhir terdiri dari tes pemahaman paragraf dan tes menulis paragraf. Rerata hasil tes akhir menulis paragraf argumentatif (84,38889) menunjukkan meningkat lebih baik dibandingkan dengan tes menulis awal, namun ada enam siswa yang masih perlu remedial.

Keterangan Data Hasil Tes Siklus II

- a. Nilai tes awal diperoleh dari hasil menulis paragraf argumentatif dengan topik ditentukan oleh guru. Lima siswa mencapai tuntas, 27 siswa masih harus remedial
- b. Nilai tes dalam proses pembelajaran: diperoleh dari nilai hasil pembimbingan yang dilakukan oleh siswa yang terlebih dahulu mencapai tuntas. Semua siswa tuntas. Tiga siswa yang paling akhir tuntas dalam kelompoknya tidak dapat melakukan kegiatan pengayaan, karena tidak ada lagi teman yang harus

Tabel 3. Data Hasil Tes Paragraf Argumentatif Siklus I
(KKM: 75)

No.	Nilai Pemahaman (100)	Nilai Menulis Awal (100)	Nilai dalam Proses Pembelajaran			Pengayaan (100)	Nilai Tes Akhir (100)	
			Remidial (nilai maks. 75)				Pemahaman, Menulis Paragraf Argumentasi	
			1	2	3			
01.	80	68	70	75	-	76	100	79
02.	70	60	69	72	75	75	100	80
03.	75	70	72	75	-	76	100	85
04.	78	70	75	-	-	77	100	100
05.	75	75	-	-	-	77	100	95
06.	70	68	69	73	75	-	100	83
07.	70	70	70	75	-	76	100	86
08.	75	70	70	73	75	75	100	90
09.	75	70	73	75	-	-	100	90
10.	75	70	68	75	-	-	100	100
11.	75	70	70	75	-	76	100	97
12.	75	75	-	-	-	77	100	100
13.	65	60	68	71	75	-	100	77
14.	70	70	75	-	-	77	100	100
15.	75	70	71	73	75	75	100	78
16.	70	68	74	75	-	-	100	72
17.	70	70	75	-	-	77	100	100
18.	75	70	72	73	75	76	100	79
19.	65	68	70	75	-	-	100	68
20.	65	68	75	-	-	-	100	70
21.	75	72	72	73	75	75	100	75
22.	75	70	75	-	-	77	100	89
23.	50	60	68	70	75	-	100	65
24.	75	68	70	75	-	76	100	82
25.	70	75	-	-	-	77	100	100
26.	60	64	68	71	75	-	100	75
27.	75	70	75	-	-	76	100	86
28.	70	67	66	72	75	-	100	68
29.	70	70	70	75	-	76	100	80
30.	75	75	-	-	-	78	100	100
31.	75	70	73	75	-	76	100	78
32.	68	67	70	75	-	-	100	70
X	71,69444						100,00000	84,38889
St.D	5,50161						0,00000	3,16033

dibimbing. Tiga siswa tersebut tidak meningkat nilainya pada tes akhir.

- c. Nilai tes akhir: diperoleh dari hasil menulis paragraf argumentatif dengan topik yang berbeda dengan topik tes awal. Rerata hasil tes akhir (88,97222) menunjukkan ada peningkatan lebih baik dibandingkan dengan rerata nilai tes menulis awal (72, 88889).

Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa ada dua keberhasilan yang diperoleh melalui pem-

belajaran dengan Metode Latihan Bersama Teman, yaitu keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan produk pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa.

1. Keberhasilan Proses Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan pada keterlaksanaan pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar aktif, santai, senang, bersemangat, tidak merasa cepat lelah, dan puas. Hal ini dibuktikan dengan fakta pembelajaran yang dilakukan selama empat jam pembelajaran (180 menit) untuk setiap siklus, namun tidak seorang

Tabel 4. Data Hasil Tes Paragraf Argumentatif Siklus II
(KKM: 75)

No.	Nilai Tes Menulis Awal (100)	Nilai Proses Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentatif dengan Metode Latihan Bersama Teman				Pengayaan (100)	Nilai Tes Menulis Akhir (100)
		Remidial (Nilai maksimal 75)					
		1	2	3	4		
01.	75	-	-	-	-	76	88
02.	72	73	75	-	-	76	79
03.	70	70	73	74	75	-	75
04.	73	75	-	-	-	77	95
05.	72	73	75	-	-	76	90
06.	72	74	75	-	-	76	86
07.	80	-	-	-	-	83	100
08.	70	75	-	-	-	76	100
09.	84	-	-	-	-	85	100
10.	73	75	-	-	-	76	84
11.	70	72	73	73	75	-	75
12.	72	75	-	-	-	76	82
13.	70	75	-	-	-	76	79
14.	70	74	75	-	-	76	80
15.	74	74	75	-	-	76	100
16.	70	72	75	-	-	76	97
17.	73	75	-	-	-	76	100
18.	70	74	74	75	-	75	90
19.	72	75	-	-	-	76	100
20.	72	75	-	-	-	76	100
21.	72	73	74	75	-	75	77
22.	73	73	75	-	-	75	86
23.	72	73	74	75	-	75	80
24.	72	75	-	-	-	75	77
25.	74	75	-	-	-	75	79
26.	70	72	74	75	-	77	84
27.	80	-	-	-	-	82	98
28.	72	73	75	-	-	76	95
29.	75	-	-	-	-	76	83
30.	73	74	75	-	-	75	100
31.	72	74	75	-	-	76	80
32.	72	72	74	75	-	-	75
X	72,88889						88,97222
St.Dev	3,16033						9,31393

pun yang mengeluh. Siswa tetap bersemangat meningkatkan nilai hingga dicapai hasil maksimal.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberdayakan siswa yang telah mencapai nilai tuntas (sesuai KKM) sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa yang lamban belajar. Dampak positif tidak hanya untuk siswa yang lamban belajar, namun juga untuk siswa yang cepat belajar, yaitu siswa yang lebih cepat bernilai tuntas, yang kemudian menilai dan membimbing siswa yang lamban belajar menjadi memiliki kompetensi

lebih atau bernilai di atas KKM. Ini dapat dilihat pada perbedaan nilai yang diperoleh oleh siswa yang tidak melakukan pembimbingan dengan nilai yang diperoleh oleh siswa yang telah berhasil melakukan pembimbingan. Siswa yang tidak melakukan pembimbingan pada siklus I nilainya tidak meningkat pada tes akhir. Demikian pula pada siklus II, siswa yang tidak melakukan pembimbingan tidak meningkat nilainya, nilai tes menulis akhir sama dengan nilai yang diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu 75.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil menumbuhkan kegiatan pengayaan dan kegiatan remedial yang menyenangkan, yang terjadi secara beriringan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Keberhasilan Produk Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa Metode Latihan Bersama Teman berhasil dilaksanakan, walau pada siklus I kegiatan pengayaan tidak secara optimal terlaksana. Kegiatan pengayaan dan remedial dapat berlangsung secara beriringan pada siklus II. Ini berkat perubahan strategi yang dilaksanakan pada siklus II. Kemampuan mengubah strategi pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Guru harus cepat tanggap terhadap kondisi siswa, kemudian segera melakukan perubahan metode atau strategi pembelajaran agar siswa senang belajar dan akhirnya kompetensi siswa meningkat.

Hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal mengenai paragraf argumentasi masih rendah, siklus I 11,11% dan siklus II 16,66%. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dalam proses pembelajaran, kompetensi siswa meningkat, yaitu semua siswa bernilai tuntas pada evaluasi dalam proses pembelajaran, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Peningkatan kompetensi pun dapat dibuktikan pada tes akhir siklus II. Siswa yang pada tes akhir siklus I bernilai tidak tuntas menjadi bernilai tuntas pada siklus II, tiga siswa bernilai 75 (sesuai KKM) dan yang lain bernilai di atas KKM.

Keberhasilan Metode Latihan Bersama Teman diperkuat pula oleh hasil angket siklus II sebagai akhir kegiatan pembelajaran. Siswa yang telah melewati proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II (91,66%)

menyatakan bahwa kompetensi meningkat dan kegiatan pengayaan terjadi dalam pembelajaran dengan Metode Latihan Bersama Teman serta 100% siswa menyatakan bahwa Metode Latihan Bersama Teman dan kegiatan remedial terlaksana dalam pembelajaran menulis paragraf argumentatif.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang tidak sama dalam satu kelas dapat diatasi dengan cara memberdayakan siswa agar siswa yang lambat dapat mencapai nilai tuntas pada waktu yang sama. Hal ini memerlukan kemampuan guru mengelola interaksi pembelajaran di dalam kelas. Inti dari kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam memberi pemahaman materi pelajaran kepada siswa. Pemberian pemahaman materi kepada siswa tidak selalu harus guru. Siswa dapat diberdayakan untuk itu. Dengan demikian ada keterlibatan siswa. Sudjana (2005: 40) menyatakan bahwa keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dan utama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keterlibatan siswa terjadi dalam pembelajaran dengan Metode Latihan Bersama Teman. Siswa tidak hanya terlibat, tetapi ikut bertanggung jawab akan pemahaman teman, sehingga teman yang dibimbing mencapai nilai tuntas. Dirinya pun menjadi lebih memahami materi yang dipelajarinya. Peningkatan kompetensi terjadi pada siswa, artinya kompetensi menulis paragraf argumentatif benar-benar dimiliki siswa.

Simpulan, dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Metode Latihan Bersama Teman pada kompetensi menulis paragraf argumentatif siswa kelas XA SMA Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012-2013 dapat

dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang telah mencapai nilai tuntas untuk menilai dan membimbing siswa yang belum mencapai nilai tuntas.

- b. Metode Latihan Bersama Teman dapat meningkatkan kompetensi menulis paragraf argumentatif pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Depok tahun ajaran 2012-2013.
- c. Sebagai akibat pemberdayaan siswa membimbing teman, Metode Latihan Bersama Teman dapat menumbuhkan kegiatan remedial dan kegiatan pengayaan dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Saran

- a. Bagi guru pelaksana penelitian Usaha meningkatkan prestasi siswa supaya terus dilakukan dan keberhasilan Metode Latihan Bersama Teman harus terus dikembangkan.
- b. Bagi guru bukan peneliti Guru bahasa Indonesia supaya mencobakan Metode Latihan Bersama Teman pada Kompetensi Dasar yang berbeda dengan variasi yang lain, agar selalu diperoleh model terbaru.

Daftar Pustaka

- Finosa, Lamuddin. (2005). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. (1980). *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Muchith, Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Nasution. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewandi, dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Subana. (2004). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. (2005). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherli. (2007). *Menulis Karangan Ilmiah*. Jakarta: Arya Duta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.